

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Ngargomulyo

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Ngargomulyo
Tel.	: 085728384344
Fax.	: -
Kode Pos	: 56482
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 101030806038
NPSN	: 20307857
Email	: sdnngargomulyo@gmail.com
Kepala Sekolah	: Widiyanto S.Pd.
Status Akreditasi	: Akreditasi B

SD Negeri Ngargomulyo terletak di kawasan pedesaan tepatnya di Jl. Kembang, Desa Ngargomulyo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

Keberadaan sekolah di tengah lingkungan masyarakat mempunyai nilai yang sangat signifikan dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat salah satunya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, tetapi bisa berfungsi seperti organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang dilaksanakan, misalnya seorang pemimpin

dalam hal ini kepala sekolah yang selalu memonitoring berbagai aktifitas baik guru maupun peserta didik, tujuan organisasi yang ingin dicapai dalam jangka panjang maupun jangka pendek, dan keselarasan dari setiap anggota atau komponen dalam menjalankan tugasnya.

Sekolah Dasar Negeri Ngargomulyo Magelang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang diadakan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran khususnya untuk anak didik berupa pengetahuan yang sistematis dan ilmiah dengan kurikulum yang terencana dari Menteri Pendidikan Nasional. Pentingnya wawasan ilmu pengetahuan menjadi salah satu alasan didirikannya SD Negeri Ngargomulyo dengan harapan dapat mewujudkan masyarakat yang memiliki wawasan ilmu pengetahuan setidaknya jenjang dasar. Sekolah ini didirikan dan dirintis pada tahun 1982 atas inisiatif kepala desa dan permintaan masyarakat sekitar yang membutuhkan lembaga pendidikan bagi putra putrinya.

Luas tanah untuk bangunan SD Negeri Ngargomulyo adalah \pm 800 m². Awal mulanya tanah tersebut merupakan tanah milik Bapak Riyanto dan Bapak Saringin dengan status tanah adalah dua tanah produktif (lahan pertanian). Lokasi ini dipilih karena letaknya yang dekat dengan jalan penghubung desa dan dirasa sangat strategis. Sebagai pengganti tanah tersebut pemerintah setempat telah menyediakan tanah khas desa yang letaknya tidak jauh dari lokasi sebelumnya. Setelah ke dua belah pihak sepakat akhirnya pembangunan sekolah mulai dilaksanakan. Sejak berdirinya sekolah ini sejak saat itu pula proses penerimaan siswa baru

mulai dilaksanakan. Seiring berjalanya waktu lembaga pendidikan ini semakin mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan memasukkan putra putrinya di SD Negeri Ngargomulyo. Adapun untuk menunjang proses pendidikan dan pengajaran di SD Negeri Ngargomulyo sarana dan prasarana terus ditingkatkan. Sedangkan untuk legislasi formal SD Negeri Ngargomulyo telah mendapatkan izin resmi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dengan diterbitkannya surat keputusan no: 421.2/031/34/36/85 dengan status Sekolah Dasar Negeri.

Dilihat dari kondisi fisik sekolah terlihat baik. Tampak lingkungan sekolah bersih karena siswa dibiaskan untuk membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan di berbagai titik, serta adanya petugas piket disetiap kelas dan satu orang petugas kebersihan yang setiap hari membersihkan lingkungan sekolah. Semua ruang kelas telah berlantakan keramik. Di bagian halaman sekolah terdapat tanaman-tanaman hias yang sengaja ditata untuk menambah suasana sejuk lingkungan sekolah. Terhitung dari awal berdiri sampai dengan saat ini Sekolah Dasar Negeri Ngargomulyo sudah dipimpin oleh tujuh kepala sekolah, adapun urutanya sebagai berikut:

- a. Tahun 1982 - 1992 dipimpin oleh Bapak Rasyid, A. Ma. Pd.
- b. Tahun 1993 - 2000 dipimpin oleh Bpk. Muhani, A. Ma. Pd.
- c. Tahun 2001 - 2006 dipimpin oleh Bpk. Nur Chabib, A. Ma. Pd.
- d. Tahun 2007 dipimpin oleh Ibu Murdiyati, S.Pd (karena setelah Bapak Nur Chabib Purna Tugas di SDN Ngargomulyo ada kekosongan

jabatan kepala sekolah, sebagai kepala sekolah sementara dijabat oleh ibu Murdiyati, S.Pd sampai akhir tahun 2007).

- e. Tahun 2008 - 2010 dipimpin oleh Bpk. Muh Habib, S.Pd.
- f. Tahun 2011 - 2015 dipimpin oleh Bpk. Delan, S.Pd.
- g. Tahun 2016 - (sekarang 18 maret 2019) dipimpin oleh Bpk. Widiyanto, S.Pd.

3. Letak dan keadaan geografis sekolah

SDN Ngargomulyo terletak di Jl. Kembang, Desa Ngargomulyo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 56482. Berdiri pada garis lintang – 7.5561769 dan garis bujur pada titik 110.3656288. Adapun status tanah milik pemerintah daerah dengan luas $\pm 800 \text{ m}^2$. Berdiri di daerah pedesaan kawasan lereng gunung Merapi, SDN Ngargomulyo termasuk salah satu sekolah yang masuk dalam Kawasan Rawan Bencana 3 di Kecamatan Dukun (Dokumen SDN Ngargomulyo Tahun 2019).

SDN Ngargomulyo dilihat dari segi fisik kondisi bangunanya cukup baik, namun yang menjadi salah satu aspek kekurangan di sekolah ini adalah halaman sekolah yang tidak terlalu luas. Selain itu di sekolah ini juga belum mempunyai lapangan untuk kegiatan olah raga dikarenakan lokasi sekolah yang sudah tidak tersedia lagi. Kendati demikian guru serta siswa harus menggunakan semaksimal mungkin sarana yang ada dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Keadaan siswa di SDN Ngargomulyo, walaupun sekolah ini berstatus sekolah Negeri namun siswa yang menempuh pendidikan semuanya beragama Islam. Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan di sekolah ini. Sesuai dengan visi sekolah ini adalah salah satunya tercapainya peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guna mewujudkan visi tersebut peran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan di sekolah ini. Salah satunya guru profesional yang mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Sebagai pemenuhan dan penunjang kegiatan pembelajaran sekolah ini dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung sekolah seperti lab komputer, tempat ibadah (mushola), serta di beberapa koridor terpasang berbagai macam kata-kata mutiara dan poster.

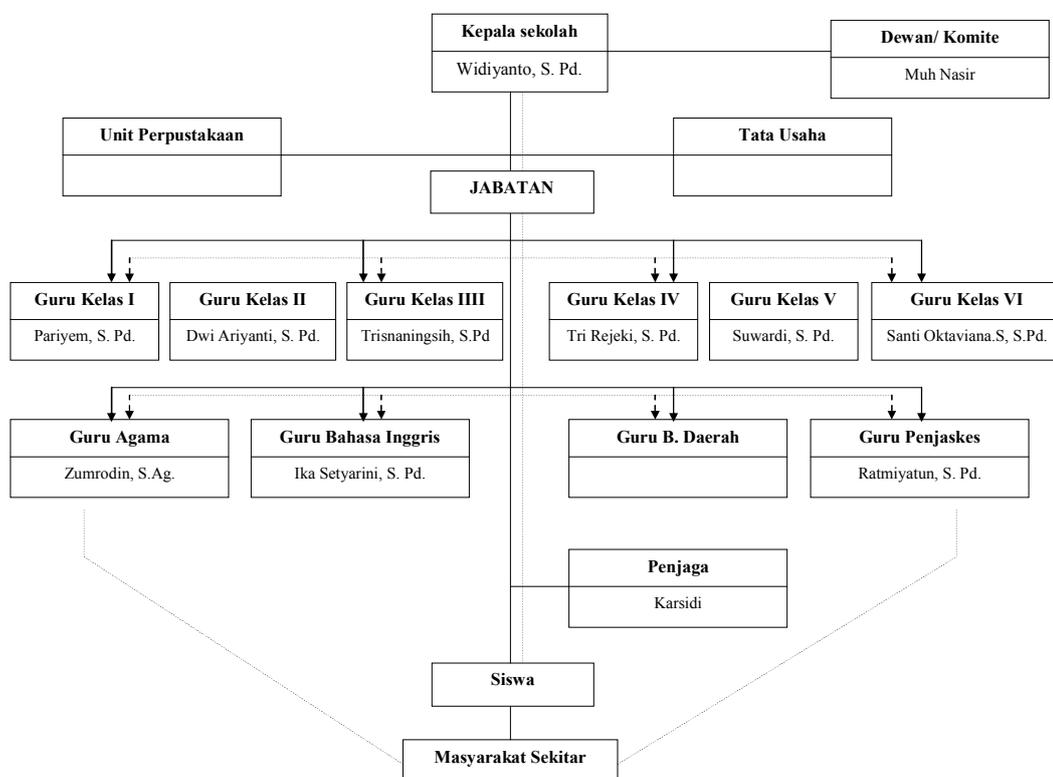
4. Visi dan Misi SDN Ngargomulyo
 - a. Visi: Tercapainya peserta didik yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Misi:
 - 1) Fokus dan serius dalam kegiatan belajar mengajar
 - 2) Pembiasaan pengalaman etika, norma dan nilai-nilai agama di sekolah
 - 3) Membentuk iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 4) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

5) Membekali kecakapan hidup sejak dini

6) Menciptakan suasana yang kondusif, harmonis dan dinamis

5. Struktur Organisasi SDN Ngargomulyo

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau penempatan orang-orang dalam kelompok/organisasi, sehingga tersusun pola kegiatan kerja yang teratur dan tertuju pada tercapainya tujuan bersama. Adapun struktur organisasi di SDN Ngargomulyo adalah sebagai berikut:



6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Arifin 2013: 43).

Adapun data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Ngargomulyo berdasarkan data observasi adalah sebagai berikut:

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	6	6	-
2	Perpustakaan	1	-	1
3	R. Lab. Komputer	1	-	1
4	R. Kepala Sekolah	1	1	-
5	R. Guru	1	1	-
6	R. Tata Usaha	1	1	-
7	Tempat Ibadah	1	1	-
8	R. UKS	1	1	-
9	WC Guru	2	2	-
10	WC Siswa	6	6	-
11	Gudang	1	1	-
12	R. Olahraga	1	1	-
13	R. Dapur	1	1	-
14	R. Parkir	1	1	-
15	Papan Nama Sekolah	1	1	-

Tabel 1 Sarana dan Prasarana Sekolah

7. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan di SDN Ngargomulyo mengacu pada kurikulum terbaru yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Kurikulum 2013. Adapun buku yang digunakan siswa dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” yang diterbitkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai buku bahan ajar siswa.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman Pendidikan Agama Islam di SDN Ngargomulyo kepala sekolah telah menetapkan kebijakan bagi siswa salah satunya mengaji pagi sebelum dimulainya pelajaran. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dari Kelas Tiga sampai Kelas Enam. Adapun pelaksanaannya setiap hari selasa sampai kamis dengan waktu 45 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebagai pengajar guru mengambil pendidik dari luar lingkungan sekolah yang dianggap mampu untuk melaksanakan program tersebut.

B. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SDN Ngargomulyo

1. Tenaga Pendidik SDN Ngargomulyo Tahun Ajaran 2019

Adapun data pendidik SDN Ngargomulyo adalah sebagai berikut:

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	Widiyanto, S.Pd.	Magelang, 12-11-1966	S1	Kepala Sekolah
2	Pariyem, S.Pd.	Magelang, 07-12-1961	S1	Guru Kelas

				(I)
3	Ratmiyatun, S.Pd.	Magelang, 27-09-1966	S1	Guru Penjaskes
4	Trisnaningsih, S.Pd.	Magelang, 02-10-1961	S1	Guru Kelas (III)
5	Suwardi, S.Pd.	Magelang, 07-06-1969	S1	Guru Kelas (V)
6	Santi Oktaviana, S.Pd.	Kebumen, 05-10-1985	S1	Guru Kelas (VI)
7	Dwi Ariyanti, S.Pd.	Magelang, 20-04-1988	S1	Guru Kelas (II)/ Operator
8	Tri Rejeki, S.Pd.	Magelang, 13-12-1987	S1	Guru Kelas (IV)
9	Ika Setyarini, S.Pd.	Magelang, 30-01-1989	S1	Guru Baha Inggris
10	Zumrodin, S.Ag.	Magelang, 10-10-1960	S1	Guru PAI
11	Karsidi	Magelang, 02-05-1957	SLTP / Sederajat	Penjaga/ Kebersihan
12	Muh Nasir	Magelang, 15-05-1980	SLTA / Sederajat	Ketua Komite

Tabel 2 Daftar Tenaga Pendidik

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di SDN Ngargomulyo Magelang merupakan orang-orang yang berkompeten dalam hal analisis pendidikan. Terlihat dari latar belakang pendidik yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi strata 1 (S.1) dan telah memperoleh gelar sarjana mereka adalah orang-orang yang

dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai bidangnya menurut panduan yang ada.

2. Daftar Peserta Didik SDN Ngargomulyo Tahun Ajaran 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi di SDN Ngargomulyo, saat ini siswa keseluruhan berjumlah 94 siswa yang terbagi dalam enam kelas dan terbagi juga dalam enam rombongan belajar. Adapun rinciannya sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	I	8	3	11
2	II	I	10	10	20
3	III	I	5	7	12
4	IV	I	14	3	17
5	V	I	11	9	20
6	VI	I	5	9	14
Jumlah		VI	53	41	94

Tabel 3 Daftar Peserta Didik

C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo Magelang.

Setelah diuraikan gambaran umum tentang sekolah, maka pada bagian ini akan disajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari SD Negeri Ngargomulyo Magelang. Untuk mendapatkan data yang akurat mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti melakukan

beberapa langkah. Adapun langkah yang dilakukan diantaranya mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, mengadakan observasi dan mengumpulkan dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebagian siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Ngargomulyo. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana konteks, masukan, proses, dan hasil dari program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan temuan penelitian melalui wawancara tersebut kemudian diverifikasi dan konfirmasi melalui observasi dan dokumentasi yang ada kaitanya dengan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngargomulyo Magelang. Berikut akan disajikan deskripsi data yang diperoleh terhadap program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngargomulyo Magelang:

1. Evaluasi Konteks (*context*) dalam Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngargomulyo

Context evaluation to serve planning decision, yaitu konteks evaluasi untuk membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program pembelajaran, dan merumuskan tujuan program pembelajaran (Arifin, 2012: 72). Evaluasi konteks yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan di lapangan mengenai hal-hal yang terkait dengan program pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi kebutuhan yang akan dicapai oleh program, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan program pembelajaran. Adapun pembahasannya dalam evaluasi konteks adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang diselenggarakannya program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo Magelang.
- b. Kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Ngargomulyo Magelang.
- c. Kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SDN Ngargomulyo Magelang.
- d. Respon dari lingkungan sekolah terkait pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo.

Sebagai upaya untuk memperoleh data mengenai evaluasi kontekstual yang dilakukan adalah melalui wawancara dari berbagai pihak. Setelah melakukan wawancara selanjutnya dilakukan pengecekan (*checking*) dengan data yang terkait, kemudian dilakukan observasi guna melakukan pengamatan secara langsung terkait konteks dalam pelaksanaan program. Berikut ini adalah hasil dari pelaksanaan evaluasi kontekstual:

- a. Latar belakang diselenggarakannya program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo Magelang.

Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang pendidikan formal merupakan pembaharuan tuntutan

zaman yang terjadi pada kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013 sekaligus merupakan kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut adalah kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berbentuk Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Peraturan tersebut menjadi anjuran bahwa semua pendidikan formal yang berada di bawah naungannya harus mengikuti kebijakan yang telah disusun tersebut. Selain itu berdasarkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menuntut guru untuk melakukan penguatan karakter siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan merupakan platform pendidikan nasional yang memperkuat kurikulum 2013.

Sekolah Dasar Negeri Ngargomulyo merupakan salah satu sekolah yang harus menerapkan kurikulum 2013 dalam program pembelajaran. Dalam wawancara kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Latar belakang implementasi k13 adalah untuk memenuhi tuntutan zaman, yang mana pembelajaran harus berpusat pada siswa” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 SDN Ngargomulyo adalah karena kebijakan yang harus dilaksanakan dalam upaya penekanan pendidikan karakter yang mana pembelajaran berpusat pada siswa. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan merupakan penguatan

karakter siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adanya penerapan ini menandakan bahwa kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penerapan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di sekolah ini.

- b. Kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Ngargomulyo.

Dalam proses pembelajaran terdapat prinsip-prinsip belajar yang harus ada terkait kebutuhan peserta didik dalam belajar, mereka perlu difasilitasi untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar, proses belajar juga menekankan pendekatan ilmiah serta sarana belajar menyenangkan. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan *scientific* dalam pembelajaran. Adapun hal-hal yang menjadi kebutuhan peserta didik antara lain: 1) Fasilitas pembelajaran, 2) Sumber belajar, 3) Alat peraga dan media pembelajaran, 4) Lingkungan sekolah yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa di SDN Ngargomulyo telah menyediakan berbagai hal yang menjadi kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun dari beberapa kebutuhan tersebut kelengkapan alat peraga di SDN Ngargomulyo masih perlu ditingkatkan, hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah berikut:

“Kelengkapan sarana pembelajaran sudah ada, fasilitas pembelajaran sudah terpenuhi, sumber belajar sudah terpenuhi, lingkungan sekolah sudah kondusif, sedangkan alat peraga dan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan kelengkapannya masih perlu penambahan dan masih kurang” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengenai kelengkapan sarana prasarana, beliau menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana sudah banyak, sudah cukup hanya saja belum sempurna menurut kemampuan dan hemat kami belum sepenuhnya terpenuhi” (wawancara pada 10 April 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kelengkapan sarana prasarana di SDN Ngargomulyo perlu ditingkatkan. Sarana dan Prasarana pembelajaran dirasa penting karena merupakan pendukung kinerja guru sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana prasarana yang memadai guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis, demonstrasi, bahkan praktik sesuai dengan sarana prasarana yang telah disediakan. Sarana prasarana yang memadai juga akan mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam menunjang prestasi siswa dalam belajar. Kelengkapan sarana prasarana di sekolah dinilai sangat penting keberadaanya dalam mendukung tercapainya tujuan program.

- c. Kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada program pembelajaran PAI

Implementasi kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh keadaan pendidik atau orang yang akan menjalankan program. Adanya guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam hal ini. Terkait kesiapan sekolah dalam pengimplementasian kurikulum 2013, guru merupakan faktor penting yang seharusnya dibekali pengetahuan tentang aturan cara main supaya program berjalan sesuai harapan. Oleh sebab itu seharusnya sebelum diimplementasikan suatu program perlu adanya pelatihan sebagai pembekalan dan pengetahuan dalam pelaksanaan program. Kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki. Kemampuan ini bisa didapat dari berbagai sumber, namun karena implementasi kurikulum 2013 merupakan kebijakan pemerintah seharusnya diadakan pelatihan serentak terkait pengimplementasiannya. Dengan demikian yang menjadi konteks kesiapan sekolah adalah guru apakah sudah pernah mengikuti pelatihan terkait implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah beliau menuturkan bahwa guru PAI telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah terkait implementasi Kurikulum 2013 jenjang sekolah dasar yang diadakan pada tahun ajaran 2018 (wawancara dengan kepala sekolah 10 April 2019). Untuk memperkuat data yang diperoleh

dari wawancara dengan kepala sekolah tersebut, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada Guru PAI , beliau menyatakan:

“Pelatihan kurikulum 2013 telah kami ikuti. Pelaksanaannya waktu itu di bulan Ramadhan yang bertempat di SD Bayudono 1” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Pelatihan dilaksanakan untuk membekali para guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 di sekolah. Guru SDN Ngargomulyo pernah mengikuti pelatihan kurikulum yang diadakan oleh dinas pendidikan setempat. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa:

“Pelatihan untuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 pernah diadakan walaupun kami belum seratus persen memahaminya karena keterbatasan waktu dan keterbatasan kemampuan kami” (wawancara pada tanggal 23 Maret 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kesiapan sekolah terkait implementasi kurikulum dapat dikatakan sudah siap dari guru PAI menjelaskan bahwa beliau telah mengikuti pelatihan terkait evaluasi pada program pembelajaran PAI Kurikulum 2013. Namun pelatihan yang telah diadakan dirasa masih perlu adanya penambahan, mengingat keterbatasan kemampuan guru yang harus menjalankan sesuai dengan peraturan yang ada. Penambahan ini bisa berupa pemantauan, revisi, bahkan pelatihan baru untuk mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 sudah dapat dilaksanakan.

- d. Respon dari lingkungan sekolah terkait pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo.

Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana sekolah berusaha mewujudkan tujuan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Tujuan tersebut meliputi menghasilkan peserta didik yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Lingkungan sekolah juga termasuk di dalamnya adalah orang tua peserta didik, semua guru dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program. Dalam wawancara kepala sekolah menuturkan:

“Tanggapan-tanggapannya itu adalah sangat positif baik dari guru agama maupun guru-guru lain karena pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Cukup lancar dan cukup efektif, juga ditambah dengan kegiatan mengaji pagi 30 menit sebelum dimulainya pelajaran” (wawancara pada tanggal 23 Maret 2019).

Hal senanda juga diungkapkan oleh guru PAI mengenai respon dari lingkungan sekolah terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 beliau menuturkan bahwa dari masing-masing komponen secara umum memberikan dukungan yang positif terhadap program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hanya saja ada beberapa masyarakat yang kurang mengetahui arti penting pendidikan tersebut sehingga anak cenderung terpengaruh oleh perkembangan lingkungannya yang kurang mendukung dalam perkembangan ilmu agama pada dirinya (wawancara dengan guru PAI tanggal 23 Maret 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai respon dari lingkungan sekolah baik dari masyarakat, guru dan dan pihak sekolah semuanya memberikan dukungan yang positif. Dengan dukungan ini berarti pelaksanaan pembelajaran mendapatkan tempat tersendiri di sekolah untuk dilaksanakan ke jenjang yang lebih maju.

2. Evaluasi Masukan (*input*) dalam Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngargomulyo

Evaluasi masukan dalam program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ngargomulyo Magelang dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas ditinjau dari bagaimana proses penerimaan siswa baru di sekolah, bagaimana latar belakang pendidik yang ditetapkan sebagai pelaksana program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, respon peserta didik terhadap program yang sedang dijalankan, strategi sekolah untuk mencapai tujuan program dan alokasi waktu yang disediakan dalam pelaksanaan program. Sesuai dengan aspek di atas maka evaluasi masukan dilakukan dengan cara menganalisis instrumen di bawah ini:

a. Penerimaan siswa baru sebagai peserta didik di sekolah.

Proses penerimaan siswa baru di SD Negeri Ngargomulyo Magelang dimulai dengan sosialisasi beberapa bulan sebelum penerimaan siswa baru dibuka. Sosialisasi dilakukan dengan menempelkan poster di tempat yang dirasa strategis untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai proses penerimaan

peserta didik baru, serta menampilkan keunggulan dari sekolah kepada masyarakat sekitar dengan cara jalan santai di seputaran sekolah. Setelah waktu pendaftaran dibuka maka dilanjutkan dengan penerimaan berkas dari para calon peserta didik baru seperti pernyataan lulus dari pendidikan sebelumnya, akta kelahiran, kartu keluarga dan lain-lain, kemudian dilakukan seleksi berkas. Setelah berkas dinyatakan lengkap maka siswa yang bersangkutan diterima di sekolah tersebut (wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 10 April 2019).

Adapun untuk seleksi akademik atau seleksi kemampuan awal peserta didik dalam wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

“Penerimaan peserta didik baru di SDN Ngargomulyo tidak dilakukan seleksi akademik, anak yang usianya sudah 6 tahun dapat diterima, karena untuk melaksanakan atau menuntaskan program wajib belajar” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas sekolah ini belum mengadakan seleksi awal, sehingga batasan bagi kemampuan awal peserta didik baru kurang diperhatikan.

b. Latar belakang pendidik yang ditetapkan sebagai pelaksana program.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan dan pengabdian masyarakat (UU sisdiknas no 20 3003 pasal 39 ayat 2). Guru sebagai pendidik sudah selayaknya memiliki kompetensi profesional.

Kompetensi profesional bagi pendidik meliputi kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan program. Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (2005), salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik sebagai fasilitator atau agen pembelajaran adalah “Kompetensi Pedagogis”. Kompetensi ini mengandung makna bahwa guru atau pendidik tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada peserta didik melainkan harus mampu mendidik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti luhur (Asrori, 2007: 1). Kepala Sekolah SDN Ngaromulyo menuturkan bahwa:

“latar belakang pendidik sudah memenuhi mas, karena beliau sendiri adalah lulusan perguruan tinggi yang sudah memenuhi kualifikasi sesuai harapan sekolah dengan latar belakang pendidikan S1 Tarbiyah Islamiyah” (wawancara pada tanggal 23 Maret 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kualifikasi pendidik yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah sesuai dengan harapan yaitu lulus S1 dengan latar belakang Pendidikan Agama Islam, bahkan pengalaman mengajar sudah cukup lama hingga beliau sudah menjadi guru tetap di SDN Ngaromulyo Magelang. Sehingga evaluasi masukan (*input*) untuk guru sebagai pengajar sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan sekolah.

c. Karakteristik Kesiapan Guru

Kesiapan guru merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adanya kesiapan guru berarti proses belajar mengajar sudah dapat dilaksanakan. Kesiapan guru dalam hal ini ditinjau dari perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah alat perlengkapan yang harus disiapkan dalam menunjang keterlaksanaannya pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|--|
| 1) Kalender Pendidikan | 16) Daftar Buku Pegangan Guru dan Siswa |
| 2) Jadwal Pelajaran | 17) Jadwal KBM |
| 3) Program Tahunan | 18) Buku Ulangan Bergilir |
| 4) Analisis Program Semester | 19) Buku Informasi Penilaian (catatan pelaksanaan ulangan) |
| 5) Program Semester | 20) Buku Pelaksanaan Harian pembelajaran (batas mengajar) |
| 6) RPP | 21) Buku Tugas Tidak Terstruktur |
| 7) Silabus | 22) Buku Tugas Terstruktur |
| 8) KKM | 23) Laporan Penilaian Akhlaq Mulia dan Kepribadian |
| 9) Pemetaan SK-KD | 24) Jadwal mengajar Guru |
| 10) Analisis SKL | 25) Pemetaan Standar Isi |
| 11) Analisis Tujuan | 26) Daftar Pengambilan Hasil Ulangan |
| 12) Analisis Ulangan Harian | 27) Catatan Kesulitan Belajar Mengajar |
| 13) Buku Informasi Penilaian | |
| 14) Buku Khusus Siswa | |
| 15) Buku Absensi Siswa | |

Dari beberapa dokumen diatas guru di SDN Ngargomulyo baru menyiapkan beberapa dokumen. Berikut akan diuraikan masing-masing perangkat pembelajaran yang digunakan di SDN Ngargomulyo:

1) Program tahunan dan program semester

Program tahunan dan Program semester merupakan kumpulan Kompetensi Inti, SK dan Indikator yang akan diajarkan oleh guru dalam program pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Program Tahunan dan Program Semester harus dimiliki dan disusun oleh guru. Guru PAI di SD Negeri Ngargomulyo sudah memiliki Program Tahunan dan Program Semester yang sesuai dengan ketentuan yang ada.

2) Silabus

Silabus merupakan rumusan umum kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan standar proses pendidikan. Adapun kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Silabus memuat pokok bahasan program pembelajaran diantaranya sesuai dengan kurikulum 2013 memuat 4 kompetensi inti yaitu sikap kepada tuhan (*spiritual*), sikap kepada diri sendiri atau sesama (*sosial*), pengetahuan, dan keterampilan. Supaya empat kompetensi inti tersebut dapat tercapai, tugas pendidik adalah merumuskannya dalam sebuah silabus pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional silabus merupakan acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, atau tema mata pelajaran, SK,

KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Permendiknas No 41 Tahun 2007).

Silabus di SD Negeri Ngargomulyo untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah ada, namun belum memuat secara lengkap mengenai beberapa hal di atas, ini terjadi karena menurut guru masih tahap awal pelaksanaan kurikulum 2013, adanya kemampuan guru dalam merumuskan silabus yang akan dilaksanakan, dan implementasi administrasi kurikulum 2013 yang dirasa sulit bagi sebagian guru.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 20 menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas No 41 Tahun 2007).

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ngargomulyo sudah menyusun RPP untuk pelaksanaan program pembelajaran. RPP yang sudah dibuat dirasa sudah cukup sesuai dengan kurikulum 2013 yang di dalamnya memuat rincian tentang kegiatan peserta didik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. RPP guru PAI sudah sesuai dengan kaidah yang ada.

4) Kalender Pendidikan

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa kalender pendidikan/kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur (PPRI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Kalender pendidikan di SD Negeri ngargomulyo didapatkan dari Dinas Pendidikan Sekolah Dasar Kabupaten Magelang. Agenda tersebut kemudian dijalankan oleh pihak sekolah sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam kalender tersebut. Mulai dari hari efektif sekolah, hari libur sekolah, pelaksanaan ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

5) Sumber Belajar

Buku yang seharusnya dijadikan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 adalah mengacu pada buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut contoh buku yang hendaknya digunakan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran karena di dalamnya sudah dipadu dengan kegiatan saintifik.

Contoh buku siswa (kiri) dan buku guru (kanan) kelas I



Contoh buku siswa (kiri) dan buku guru (kanan) kelas IV



Namun di SDN Ngargomulyo untuk pengadaan buku ini belum sepenuhnya dapat ter-realisasikan di setiap kelas karena pengadaanya masih dalam proses pemesanan. Akibatnya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar buku yang digunakan siswa masih berupa modul buku siswa (BS) dan modul buku guru (BG), Bahkan ketika observasi dilakukan terdapat beberapa kelas yang menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sengaja dibeli dari penerbit tertentu sebagai sumber belajar utama dalam kegiatan pembelajaran. Selain LKS guru juga menggunakan sumber belajar yang lain seperti Al-Qur'an, Iqra', Jus'amma sesuai dengan tema pembelajaran.

d. Fisabilitas waktu

Berdasarkan peraturan menteri no 41 tahun 2007 menjelaskan bahwa untuk alokasi waktu pada setiap mata pelajaran ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar siswa. Adapun dalam kurikulum 2013 alokasi waktu sudah ditentukan yaitu 4 jam pelajaran setiap minggunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru PAI pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Perkerti di SDN Ngargomulyo telah sesuai dengan peraturan yaitu 4 jam pelajaran dalam satu minggu adapun pembagiannya 2 jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam dan 2 jam pelajaran Untuk BTQ. Berikut penuturan dari beliau:

“Pembelajaran PAI dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu adapun pembagiannya dua jam pelajaran untuk PAI dan dua jam pelajaran untuk BTQ. Adapun alokasi waktunya satu jam pelajaran adalah 35 menit” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Pernyataan ini juga diperkuat oleh siswa yang menyatakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ngargomulyo dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu, satu pertemuan untuk Pendidikan Agama Islam dan satu pertemuan untuk Baca Tulis Al-Quran” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Realita yang terjadi di sekolah ini alokasi waktu untuk Pendidikan Agama Islam adalah 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran dalam satu minggu. Melihat waktu yang hanya 4 jam perminggu dirasakan guru belum mencukupi pada materi yang dianggap memiliki tingkat kompleksitas tinggi ditambah lagi dengan materi dan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Mengantisipasi hal tersebut kepala sekolah telah mengeluarkan kebijakan yaitu jam tambahan berupa program mengaji pagi sebelum memulai pelajaran di hari selasa rabu dan kamis mulai dari pukul 06.15-07.00 yang diikuti oleh kelas tiga sampai kelas 6. Program ini sebagai program tambahan untuk mengembangkan sikap spiritual pada siswa yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (wawancara dengan guru PAI 10 April 2019).

Berdasarkan uraian dengan memperhatikan temuan di atas dapat diketahui bahwa dari beberapa instrumen sebagai indikator

penelitian terdapat beberapa hal yang menjadi kelemahan evaluasi masukan. Bahan ajar yang seharusnya menjadi sumber atau acuan dalam proses pembelajaran pengadaanya masih kurang, hal ini cukup menghambat pelaksanaan proses pembelajaran dan dapat berakibat pada pencapaian tujuan program yang kurang maksimal. Karakteristik kesiapan guru juga menjadi salah satu kelemahan *Input* pelaksanaan program. Terlihat guru baru menyiapkan beberapa dokumen sebelum KBM yang dirasa masih sangat kurang. Selain itu dari komponen silabus dilihat dari segi kelengkapannya masih belum sempurna dan belum memuat secara rinci 4 kompetensi inti yang mengacu pada kurikulum 2013 yaitu: spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Faktor lain yang dinilai menjadi kelemahan dalam *input* adalah Sumber daya alat yang masih konvensional, sementara untuk multimedia belum tersedia. Pembuatan dan penggunaan alat sebagai media juga belum optimal. Melihat beberapa temuan di atas berdasarkan evaluasi masukan masih terdapat beberapa kelemahan terkait masukan dalam program pembelajaran. Oleh sebab itu perlu kiranya dari seluruh anggota organisasi mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada sebagai upaya perbaikan *input* program.

3. Evaluasi Proses (*process*) dalam Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngargomulyo

Process evaluation, to serve implementing decision. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Untuk

mengetahui hingga mana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang harus diperbaiki (Arifin. 2012: 72).

Evaluasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngargomulyo Magelang akan diuraikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun fokus bahasanya dalam evaluasi proses adalah hal-hal yang terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup jadwal pelaksanaan Pembelajaran PAI, sarana prasarana, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, tentang proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Ngargomulyo Magelang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Perencanaan program merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang arah yang akan dicapai, materi apa yang akan disampaikan, metode apa yang akan digunakan, strategi apa yang akan dijalankan, yang semuanya dipadukan dalam satu sistem untuk mencapai tujuan program yang diinginkan. Menurut Sukmadinata (2012: 127) perencanaan dalam evaluasi masukan ditunjukkan untuk mengukur jenis program yang sesuai dengan tujuan

yang dirumuskan berdasarkan hasil pengukuran kebutuhan dan strategi yang tepat. Keputusan yang diambil adalah perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menuturkan bahwa:

“Setiap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kami selalu merencanakan melaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam kami melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan akhlak Budi Pekerti” (wawancara pada tanggal 23 Maret 2019).

Penuturan guru Pendidikan Agama Islam di atas menunjukkan bahwa untuk peserencanaan guru telah membuat perencanaan demi keberhasilan program pembelajaran. Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa:

“RPP disusun setiap awal tahun sebelum pembelajaran dimulai, awal tahun pembelajaran ajaran baru RPP kami buat, adapun alanya adalah untuk kesempurnaan kelengkapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sudah tersusun secara lengkap, namun proses pembelajaran belum sesuai dengan apa yang direncanakan dalam (RPP). Bahkan karena keterbatasan kelengkapan media yang digunakan guru hanya menggunakan buku ajar siswa sebagai sumber belajar kemudian menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, dalam tahap persiapan ini guru belum menyiapkan perangkat pembelajaran dengan lengkap. Hal ini berakibat pada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang kurang ideal. Seharusnya seorang guru

harus melengkapi perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa dalam tahap persiapan guru belum melaksanakan tahap persiapan ini dengan maksimal.

- b. Jadwal pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo Magelang dilaksanakan dari hari Senin hingga Sabtu dengan perincian sebagai berikut:

No	Kelas	Hari	Jam
1	Satu	- Selasa - Rabu	Ke 1-2 Ke 3-4
2	Dua	- Rabu - Kamis	Ke 1-2 Ke 1-2
3	Tiga	- Selasa - Senin	Ke 3-4 Ke 1-2
4	Empat	- Kamis - Senin	Ke 3-4 Ke 3-4
5	Lima	- Jum'at - Senin	Ke 1-2 Ke 5-6
6	Enam	- Sabtu - Selasa	Ke 1-2 Ke 4-5

Tabel 4 Jadwal pelaksanaan program

Melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan selama enam hari yaitu senin sampai sabtu sesuai dengan waktu yang sudah dialokasikan setiap

harinya. Namun berdasarkan observasi kelas yang peneliti lakukan masih menemukan beberapa hal yang menjadi perhatian selama proses pembelajaran yaitu: *pertama*, pengelolaan kelas dirasa perlu ditingkatkan lagi karena selama proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik cenderung pasif. *Kedua* melihat alokasi waktu yang disediakan dalam satu minggu sepertinya masih kurang untuk menyampaikan materi yang memiliki kompleksitas tinggi, sehingga masih kurang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal.

c. Ketersediaan Sarana Prasarana

Sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar sarana prasarana menjadi hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena sarana prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan tujuan dari suatu program yang sedang dijalankan. Oleh sebab itu sarana prasarana seharusnya diupayakan semaksimal mungkin dengan kebutuhan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program.

SDN Ngargomulyo Magelang telah menyediakan berbagai sarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana ruang kelas yang disediakan dapat dilihat pada tabel berikut tentang uraian sarana prasarana:

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Meja Guru	6	Baik
3	Kursi Guru	6	Baik
3	Black Board	6	Baik
4	White Board	5	Baik
5	Spidol	10	Baik
6	Presensi	6	Baik
7	Kapur	3 dus	Baik
8	Meja Siswa	50	Baik
9	Kursi Siswa	95	Baik
10	Almari/ rak buku	8	Baik
11	Tempat Sampah	8	Baik
12	Papan Data	6	Baik
13	Computer/ LCD	1	Baik

Tabel 5 Sarana dan Prasarana Kelas

Berdasarkan pada tabel di atas dapat kita pahami bahwa kelengkapan sarana-prasarana untuk menunjang pembelajaran di SDN Ngargomulyo bisa dikatakan cukup lengkap. Namun dalam penerapannya untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 perlu ditingkatkan lagi. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif mandiri dan menyenangkan yang melibatkan sarana multi media, sedangkan sarana kelas yang ada di sekolah ini untuk penampil multi media masi sangat minim sehingga perlu ditingkatkan. Kendati demikian sudah menjadi kewajiban seorang pendidik untuk memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan semaksimal munngkin, kekurangan bukan menjadi suatu hambatan

yang menjadikan guru bermalas-malasan ketika menjalankan program pembelajaran, seharusnya dengan keadaan yang ada seperti kelengkapan sarana prasarana kelas menjadikan tantangan yang harus dihadapi untuk meraih hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu sebelum melakukan pembelajaran seharusnya guru merencanakan dan harus tau seperti apa medan atau kondisi yang akan ia selami, supaya dalam pelaksanaan jika terjadi hambatan dapat mengambil antisipasi terbaik untuk mencari jalan keluar sehingga masalah dapat segera terselesaikan.

d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Metode merupakan alat untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Metode pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa metode, pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar kearah yang dicapai (Rohmat, 1999: 1). Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama macam-macam metode pembelajaran meliputi: metode diskusi, metode demonstrasi, metode percobaan, metode latihan keterampilan, metode pemecahan masalah (*problem based learning*), metode penemuan (*discovery*), metode penyelidikan (*inquiry*), pemetaan pemikiran (*mind mapping*), bermain peran (*role*

playing), metode debat, dan masih banyak metode lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adanya berbagai macam metode pembelajaran tersebut diharapkan proses belajar mengajar akan lebih bervariasi, dan model-model pembelajaran tersebut memiliki khasnya sendiri-sendiri yang dapat digunakan sesuai dengan program yang akan dijalankan. Oleh sebab itu guru dapat bervariasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan program dapat tercapai dengan optimal.

Hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam biasanya menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode tulisan, metode ceramah, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, dan metode praktik. Penerapan metode-metode tersebut tergantung situasi dan proses kegiatan belajar mengajar dilihat kesesuaiannya dengan materi. Memperkuat temuan dari observasi yang dilakukan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI terkait metode yang digunakan dan beliau menuturkan:

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kami lebih dominan menggunakan paling pokok, paling banyak kami gunakan adalah ceramah, di samping ceramah kami juga menggunakan metode pemberian tugas, setelah diberikan contoh diberikan ceramah, kemudian anak-anak untuk melaksanakan sesuai dengan daya serap anak-anak. Misalnya untuk soal wudhu, soal shalat kita berikan contoh kami ceramahkan dulu kami beri penjelasan dulu barulah anak mencoba melaksanakannya” (wawancara pada tanggal 23 Maret 2019).

Menurut salah satu murid SDN Ngargomulyo menyatakan bahwa:

“Cara mengajar guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya beliau mengajar muridnya dengan metode ceramah”(wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa realita yang terjadi di SDN Ngargomulyo walaupun guru sudah menggunakan metode latihan, praktik, dan tanya jawab, namun metode yang sering digunakan masih dominan menggunakan metode ceramah.

Adapun respon siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari wawancara yang dilakukan kepada guru PAI menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan pengetahuan semampunya bagi anak dan semampunya dan kesadaranya anak mempunyai respon yang berbeda-beda, ada yang responya tinggi ada yang responya rendah adapun yang responya tinggi karena ada unsur kecerdasan dan kemauan, sementara yang responya rendah ada hubungannya dengan IQ yang sedikit rendah karena kemampuannya rendah juga semangatnya pun rendah daya tagkapnya pun rendah” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Lebih lanjut berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran mengatakan bahwa:

“Dengan metode mengajar yang dominan menggunakan metode ceramah perlu ditingkatkan lagi menjadi berfariasi” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Dari pemaparan di atas bagi sebagian peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran menarik perhatian dan minat peserta didik. Metode ceramah bagi

sebagian peserta didik dirasa menjadi metode yang sudah lama bahkan kurang menyenangkan dan membosankan. Sebagian peserta didik akan cenderung pasif ketika metode pembelajaran menggunakan metode ini. Akan tetapi sebagai seorang guru yang mengajar harus mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Tahap pelaksanaan (*process*) di atas dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih dominan menggunakan metode ceramah yang diikuti dengan tanya jawab, dan praktik sesuai pemahamannya. Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pengalaman dan kecakapan mengajar seorang guru akan menentukan pelaksanaan pembelajaran dengan keterbatasan sarana prasarana yang ada.

e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagai pendidik sudah menjadi kewajiban untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan yaitu peserta didik. Setelah melakukan perencanaan, menentukan metode, memilih media yang akan digunakan, dan melihat sarana pasarana, selanjutnya sebagai pendidik adalah membuat pesan yang selanjutnya mudah diterima oleh peserta didik. Materi yang diajarkan SDN Ngargomulyo sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang mengacu pada pendidikan

agama Kurikulum 2013. Adapun cakupnya meliputi Al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih atau Ibadah Muamalah, Sejarah kebudayaan Islam (SKI) atau Tarikh. Buku ajar siswa yang biasa digunakan SDN Ngargomulyo adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI. Buku ini sengaja dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Muhammad Nuh, 2014: ii). Berdasarkan temuan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa bahan pembelajaran atau materi di SDN Ngargomulyo sudah ada namun kelengkapannya masih menunggu pemesanan (wawancara tanggal 23 Maret 2019).

f. Hambatan-Hambatan dalam pelaksanaan program pembelajaran PAI

Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik. Namun di sisi lain untuk meningkatkan daya serap peserta didik tersebut tidak semudah dengan apa yang direncanakan. Terkadang berbagai hambatan muncul di luar ekpektasi dan di luar dari perencanaan. Disinilah sebagai pendidik berusaha menghadapi berbagai hambatan tersebut sesuai dengan kemampuannya. Tidak terkecuali di SDN Ngargomulyo dalam proses pembelajaran pendidik mengalami berbagai hambatan namun memang konsekuensinya sebagai pendidik harus menghadapi dan mencari jalan

keluar dai hambatan-hambatan yang timbul. Hasil wawancara dengan guru PAI beliau menuturkan:

“Yang menjadi hambatan menurut hemat kami yang pertama sangat dipengaruhi oleh perekonomian, kegiatan masyarakat, termasuk kegiatan orang tua, sehingga anak karena berbagai pengaruh tersebut ada sebagian anak yang minat belajarnya rendah”. Selain itu Hambatan sangat dipengaruhi oleh kesadaran, adapun daya kemampuan belajar, minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor masyarakat faktor pergaulan yang juga lebih dominan dalam mempengaruhi kurikulum 2013 di SDN Ngargomulyo juga ada pengaruh positif tetapi juga ada pengaruh yang kurang positif” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Sebagai usaha pemecahan masalah dari berbagai hambatan yang dihadapi guru melakukan berbagai tindakan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menuturkan:

“Untuk meminimalisir hambatan kami sering berkonsultasi yang pertama kami berkonsultasi dengan pemuka agama di sekitar sekolah, yang kedua kami berkonsultasi kepada orang tua sebagai sumber perilaku dan kemajuan siswa baik itu khlak ataupun kecerdasan emosional” (wawancara pada tanggal 23 Maret 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa dalam proses pembelajaran guru masih mengalami berbagai hambatan diantaranya, faktor orang tua, dan lingkungan yang mengakibatkan minat belajar menjadi menurun. Namun berbagai hambatan tersebut juga telah dicari jalan keluar guna kelancaran dan ketercapaian program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI di SDN Ngargomulyo menunjukkan bahwa segala instrumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran sudah dijalankan. Hanya saja ada berbagai

faktor yang mengakibatkan tingkat ketercapaian program pembelajaran belum maksimal diantaranya: sarana prasarana sudah ada tetapi kelengkapannya perlu ditingkatkan, dengan kelengkapan sarana prasarana akan memudahkan guru dalam upaya pelaksanaan program. Metode pembelajaran dirasa perlu ditingkatkan, guru bisa memvariasikan metode ceramah dengan metode lain. karena saat ini banyak metode-metode baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat memunculkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar siswa perlu ditingkatkan, ini terjadi karena pengaruh dari berbagai faktor seperti: keluarga, teman, lingkungan bergaul dan media yang kurang mendukung dalam upaya pencapaian tujuan program. Selain itu model pembelajaran juga belum terencana dengan baik dan peran guru sebagai fasilitator belum dilaksanakan secara optimal dalam pembelajaran, terlihat dari tahap persiapan perangkat pembelajaran belum disediakan dengan maksimal oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4. Evaluasi Hasil (*product*) program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo

Evaluasi hasil adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan pada masukan setelah melewati proses

pelaksanaan program. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar (Purwanto. 2016: 46). Lebih lanjut mengutip pernyataan Winkel (1996: 51) bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku (Purwanto, 2016: 46). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat kita pahami bahwa hasil belajar adalah capaian dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada perubahan sikap dan tingkah laku pada peserta didik. Sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut. Keberhasilan suatu pembelajaran sendiri sangat dipengaruhi oleh kemampuan belajar peserta didik juga kemampuan membimbing seorang pendidik. *Product evaluation, to serve recycling decision*. Kegiatan evaluasi hasil bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Untuk mengetahui tentang sejauh mana hasil yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan (Arifin. 2012: 72).

Evaluasi Hasil program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ngargomulyo difokuskan pada:

1. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Prestasi yang pernah diraih terkait Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah
3. Pengamalan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di lingkungan sekolah

Berikut akan diuraikan pernyataan dari beberapa indikator diatas:

1. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Diketahui melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru PAI memberikan tugas mingguan, triwulanan, dan semesteran. Kemudian siswa dinyatakan lulus jika memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika siswa belum mencapai KKM tersebut maka siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti pengayaan yaitu pengulangan kembali materi-materi yang belum dipahami (wawancara kepala sekolah 10 April 2019).

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI beliau menjelaskan:

“Kami telah mencanangkan waktu untuk evaluasi pembelajaran setelah kami menyampaikan materi sesuai dengan rencana program pembelajaran sampai dengan program semester kami telah merencanakan untuk evaluasi minimal setelah satu materi satu pokok bahasan selesai kami melaksanakan evaluasi sampai seberapa anak mencapai keberhasilan setelah disampaikan di sekolah” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa:

“Setiap akhir pembelajaran kami selalu mengevaluasi untuk mengetahui sampai seberapa keberhasilan siswa dan sampai seberapa daya tangkap siswa setelah menerima pembelajaran selesai, setiap pembelajaran dalam waktu beberapa menit akhir sebagai penutup kami berikan evaluasi” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Hasil program pembelajaran yaitu nilai prestasi belajar yang diperoleh selama satu semester. Adapun alat evaluasi yang sering dipakai dalam pengukurang kemampuan peserta didik dalam program pembelajaran adalah: cek list, pilihan ganda, essey, praktik dan

demonstrasi. Hasil prestasi ini merupakan gambaran secara akademik tentang implementasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pencapaian hasil prestasi belajar dilakukan melalui evaluasi hasil pembelajaran dengan tujuan untuk melihat keberhasilan pembelajaran. Selain itu tujuan evaluasi hasil adalah untuk menilai mengukur dan memusatkan hasil yang telah dicapai peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi hasil pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melihat KKM. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan antara nilai standar minimal dengan nilai yang diperoleh. Nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai di atas KKM. Penentuan nilai KKM dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan guru (KKG). Berdasarkan wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa:

“Kami menentukan KKM berdasarkan musyawarah untuk menentukan ketuntasan berdasarkan KKM yang telah dimusyawarahkan oleh sekolah nilai minimal 7,5 untuk PAI. Menurut pengamatan kami presentasi sudah 75% keatas namun ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM, hampir setiap kelas ada siswa yang tidak mampu menyelesaikan jatah KKM, kami melakukannya dengan pembelajaran ulang pada saat-saat tertentu anak yang sudah tuntas KKM dipersilahkan di luar, sedangkan anak yang belum tuntas KKM tinggal di kelas karena akan kami berikan tambagahan agar bisa mencapai tuntas KKM nya” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah prestasi hasil belajar siswa yang diambil dalam kurun waktu satu semester terakhir.

Hasil prestasi belajar sebagai gambaran terhadap pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pencapaian prestasi belajar siswa menunjukkan secara klasikal memiliki nilai ketuntasan, tetapi secara individu terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan. Evaluasi hasil ditujukan pada mengukur kelayakan program sebagaimana dilihat dari proses dan hasil pelaksanaan program tersebut. Keputusan yang diambil adalah pemberian sertifikat dan penerimaan (sukmadinata 2012: 128).

Evaluasi hasil dilakukan untuk menilai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut merupakan indikator yang harus diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya terhadap siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI mengenai evaluasi terhadap tiga ranah tersebut menyatakan bahwa:

“Dari ketiga ranah tersebut kognitif, afektif dan psikomotor, kami telah melakukan pengamatan walaupun belum teradministrasi kami telah mengadakan pengamatan si A memiliki kemampuan yang berbeda dengan si B selalu berbeda beda juga ada kelebihan juga ada kekurangan semua tidak ada yang sempurna” (wawancara pada tanggal 23 Maret 2019).

Lebih lanjut beliau menjelaskan mengenai evaluasi yang sering digunakan adalah:

“Tugas yang sering saya berikan untuk mengevaluasi pembelajaran di samping berupa wujud soal issey, cek list, ataupun pilihan ganda kami memberikan tugas kepada anak untuk mengikuti pembelajaran yang bersifat agamis misalnya saja salah satunya di TPA dan di jamaah pengajian ataupun kegiatan keagamaan lainnya, kemudian kami sering minta informasi dari para pengasuh di jamaah, TPA ataupun pengajian yang lain” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Kemudian, penjelasan dari guru PAI di atas diperkuat oleh pernyataan siswa sebagai berikut:

“Tugas yang sering beliau berikan berupa LKS, tanya jawab, ulangan harian, menghafal surat, maju kedepan atau praktik tentang sholat” (wawancara pada tanggal 10 April 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dari ketiga ranah yang menjadi indikator pembelajaran telah dilaksanakan kegiatan evaluasi. Pertama untuk menilai ranah kognitif guru Pendidikan Agama Islam menggunakan teknik evaluasi bentuk tes yaitu tes lisan dan tes tertulis bentuk essay, untuk menilai ranah psikomotorik guru Pendidikan Agama Islam menggunakan teknik evaluasi bentuk tes perbuatan. Sedangkan untuk menilai ranah afektif guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan penilaian berupa observasi terhadap sikap serta tingkah laku peserta didik. Setelah itu dari ketiga nilai ranah tersebut diakumulasikan oleh guru diambil nilai rata-ratanya guna mendapatkan nilai akhir untuk dimasukkan kedalam laporan.

Adapun kriteria kelulusan dan kenaikan kelas SDN Ngargomulyo Magelang berdasarkan penuturan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kehadiran minimal 70% dari keseluruhan pertemuan satu semester
- b. Mengikuti semua ujian yang diselenggarakan baik ujian semester ganjil maupun semester genap
- c. Perolehan nilai rata-rata minimal 75

Berikut adalah ketuntasan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo Magelang yang diperoleh peserta didik dari nilai ulangan harian, nilai tugas dan PR, nilai ketika mengikuti ujian, serta keaktifan di kelas juga menjadi pertimbangan tersendiri.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Hasil	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Satu	12	10	2
2	Dua	20	15	5
3	Tiga	12	10	2
4	Empat	17	14	3
5	Lima	20	16	4
6	Enam	14	11	3

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi tersebut, teknik analisis data untuk mengukur hasil belajar siswa adalah *analisis deskriptif persentase*. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden melalui pemberian skor dengan kriteria tertentu pada data yang terkumpul sesuai tujuan penelitian. Deskripsi persentase dimaksudkan untuk mendeskripsikan menurut persentase responden dari jawaban dari setiap aspek yang ditanyakan. Berikut disajikan rumus deskriptif persentase untuk menginterpretasikan data:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase

n : Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N : Skor Ideal

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan menentukan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian dapat ditafsirkan dalam bentuk kalimat sehingga lebih mudah dipahami. Klasifikasi kategori tingkat dalam bentuk persentase menggunakan pedoman konversi norma absolut skala lima sebagai berikut:

No	Rentangan	Keterangan
1	90% - 100%	A (Sangat Baik)
2	80% - 89%	B (Baik)
3	70% - 79%	C (Cukup Baik)
4	60% - 69%	D (Kurang Baik)
5	> 59%	E (Sangat Kurang Baik)

Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa	Hasil		Rata-rata		Keterangan
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
1	Satu	12	10	2	83%	17%	B (Baik)
2	Dua	20	15	5	75%	25%	C (Cukup Baik)
3	Tiga	12	10	2	83%	17%	B (Baik)
4	Empat	17	14	3	82%	18%	B (Baik)
5	Lima	20	16	4	80%	20%	B (Baik)
6	Enam	14	11	3	78%	21%	C (Cukup Baik)
Rata - rata					80%	20%	B (Baik)

Tabel 6 Rata-rata Pencapaian Hasil

Berdasarkan tabel di atas dapat kita pahami bahwa hasil pembelajaran (*product*) Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti di SDN Ngargomulyo berdasarkan perolehan rata-rata kelas secara keseluruhan siswa yang tuntas pembelajaran lebih besar daripada siswa yang belum tuntas dengan perincian 80% : 20%. Dengan demikian program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ngargomulyo dapat dikatakan baik. Namun masih terdapat siswa yang belum tuntas pembelajaran dengan rata-rata kelas secara keseluruhan yaitu 20%. Melihat hal tersebut perlu adanya upaya-upaya perbaikan dalam program pembelajaran, baik dari sisi *context*, *input*, *process*, dan *product* sehingga aspek yang menjadi kekurangan bisa terpenuhi secara maksimal.

2. Prestasi yang pernah diraih terkait Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

Berikut adalah data prestasi siswa terkait kegiatan keagamaan yang diikuti peserta didik SDN Ngargomulyo tahun ajaran 2018/2019:

Daftar prestasi siswa.

- a. Juara 2 Lomba PILDACIL Tingkat Kecamatan
- b. Juara 2 Lomba Mocopat Islami Tingkat Kecamatan
- c. Juara 1 Pantomim Nuansa Islmi Tingkat Kecamatan

(wawancara dengan Widiyanto S. Pd pada tanggal 3 Juni 2019)

Berdasarkan data wawancara dengan kepala sekolah terkait pencapaian prestasi siswa sudah menunjukkan hasil yang baik, terbukti dari beberapa prestasi siswa yang pernah diraih tersebut.

3. Pengamalan Pendidikan Agama Islam peserta didik di lingkungan sekolah

Pengamalan hasil Belajar pendidikan agama islam di lingkungan sekolah oleh peserta didik terlihat dari sikap kesetiakawanan yang baik, pengamalan mengaji pagi dilanjutkan dengan shalat sunah (Dhuha) secara berjama'ah, pengamalan shalat Dzuhur secara berjamaah, saling menyapa bapak ibu guru ketika bertemu di jalan, dan rasa cinta lingkungan yang baik dibuktikan dengan membuang sampah pada tempatnya. Namun selain dari hal-hal baik suah dilakukan masih terdapat hal-hal yang kurang baik pada siswa, ini menunjukkan bahwa pengamalan PAI belum sepenuhnya

tercapai. Berdasarkan observasi yang dilakukan masih banyak siswa ketika berbicara dengan guru masih menggunakan bahasa yang kurang sopan, selain itu masih banyak siswa yang makan dan minum dengan berdiri. Hal ini menandakan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam program yang sedang dijalankan tersebut.